

Mengenal lebih jauh pentingnya *Data Governance* bagi Kemajuan Perusahaan

Adelia Ayu Armaya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : adeliaarmaya21@gmail.com

Abstrak - Data merupakan asset vital perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Data dan informasi berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pada berbagai aktivitas di perusahaan. *Data Governance* adalah bagaimana perusahaan/institusi mengola aset datanya. *Data Governance* meliputi aturan, kebijakan, prosedur, peran & tanggung jawab, hingga indikator kinerja yang mengarahkan keseluruhan pengelolaan aset data tersebut. Arahan *Data Governance* adalah untuk memastikan aset data tersebut bisa akurat, lengkap, konsisten, tersedia dan aman. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih jauh pentingnya *data governance* bagi kemajuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *data governance* sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan karena *data governance* merupakan sebuah persyaratan yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam lingkungan industri yang bergerak cepat dan kompetitif. *Data governance* mampu mengelola data – data perusahaan, sehingga dapat disimpan dan digunakan secara efektif.

Kata Kunci : *Data Govenance, Kebijakan, Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini data dan informasi merupakan asset vital suatu perusahaan. “Organisasi yang tidak memahami kebutuhan akan pengelolaan data dan informasi sebagai aset yang terukur dalam ekonomi baru tidak akan bertahan” Tom Peters, 2001. Aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai dalam pengawasan individual ataupun organisasi. Aset membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan itu sendiri, sehingga data harus dikelola sebagai suatu asset perusahaan (*Data Governance/Tata Kelola Data*).

Tidak ada satupun perusahaan yang dapat berjalan secara efektif tanpa adanya data yang berkualitas tinggi. Banyak organisasi menggunakan aset data untuk memberikan lebih banyak informasi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Market leader mengembangkan aset data mereka sebagai keunggulan dalam persaingan melalui pemahaman yang lebih luas tentang konsumen, inovasi penggunaan informasi dan efisiensi operasional. Banyak kegiatan usaha yang memanfaatkan data untuk menghasilkan produk yang lebih baik, pemangkasan biaya produksi dan pengawasan risiko. Institusi pemerintah, pendidikan maupun organisasi non-profit juga membutuhkan data berkualitas tinggi untuk mengarahkan aktivitas operasional, taktikal dan strategis mereka. Sebagai suatu organisasi yang membutuhkan dan berkembang berdasarkan data, nilai bisnis aset data menjadi semakin jelas. Jumlah pertumbuhan data didunia menunjukkan rata-rata perkembangan yang sangat mencengangkan. Peneliti dari University Of California di Barkeley memperkirakan bahwa dunia memproduksi data 1 sampai 2 trilyun byte data setiap tahunnya, dengan kata lain kebanjiran dan tenggelam dalam informasi.

Data Governance adalah bagaimana perusahaan/institusi mengola aset datanya. Data Governance meliputi aturan, kebijakan, prosedur, peran & tanggung jawab, hingga indikator kinerja yang mengarahkan keseluruhan pengelolaan aset data tersebut. Arahan Data Governance adalah untuk memastikan aset data tersebut bisa akurat, lengkap, konsisten, tersedia dan aman. Urgensi Data Governance yang terus tumbuh ini didorong oleh pelbagai organisasi yang menyadari permasalahan-permasalahan tentang data yang terus bermunculan, dan mereka memberikan nilai eksptasi yang tinggi kepada Data Governance untuk memecahkan permasalahan-permasalah krusial mereka tersebut. Sementara organisasi-organsasi besar sudah terlebih dahulu dalam mengimplemtasikan program Data Governance, survei menemukan bahwa setengah dari organisasi perusahaan kecil menengah sudah mulai ikut serta atau merencanakan untuk menerapkan Data Governance ke dalam organisasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder. Penelitian sekunder merupakan metode penelitian yang melibatkan penggunaan data yang sudah ada. Data tersebut diringkas dan disusun Kembali untuk meningkatkan efektivitas penelitian. Penelitian sekunder meliputi bahan penelitian yang sudah diterbitkan dalam laporan penelitian dan dokumen sejenis. Dokumen – dokumen tersebut dapat disediakan oleh perpustakaan umum, situs web, data hasil survei dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Governance adalah proses bagaimana perusahaan/institusi mengola aset datanya. Data Governance meliputi aturan, kebijakan, prosedur, peran & tanggung jawab, hingga indikator kinerja pengelolaan aset data. Arahan Data Governance adalah untuk memastikan aset data tersebut bisa akurat, lengkap, konsisten, tersedia dan aman. Urgensi Data Governance yang terus tumbuh ini didorong oleh berbagai organisasi yang menyadari permasalahan-permasalahan tentang data yang terus bermunculan, dan mereka memberikan nilai ekspektasi yang tinggi kepada Data Governance untuk memecahkan permasalahan-permasalahan krusial mereka tersebut. Sementara organisasi-organisasi besar sudah terlebih dahulu dalam mengimplemtasikan program Data Governance, survei menemukan bahwa setengah dari organisasi perusahaan kecil menengah sudah mulai ikut serta atau merencanakan untuk menerapkan Data Governance ke dalam organisasinya.

Data Governance adalah kegiatan manajemen data untuk memastikan data bisnis yang sangat kritikal & memiliki peran strategis itu dapat diperoleh, dibuat, diedit, dihapus & disimpan dengan proses, kebijakan, dan oleh pihak yang tepat. Jadi, data governance (tata kelola data) ini adalah pengelolaan atau juga mekanisme yang kita gunakan supaya data ini bisa kita gunakan untuk mendukung percepatan langkah perusahaan kita. Jadi diantaranya itu kita berbicara tentang visi dan misi perusahaan, data ini dikelola seperti apa supaya visi dan misi perusahaan bisa lebih cepat tercapai dan disana ada 3 unsur yang paling dominan jika kita bicara tentang data governance ini. Yang pertama ialah people, process, dan technology. Misalnya perusahaan kita sudah punya ERP (Enterprise Resource Planning) kemudian people (orang) nya ini tidak bisa menggunakan ERP dengan efektif maka percuma saja tata kelola data kita. Jadi SDM-nya atau people (orang)nya ini juga harus aware (sadar), capable (mampu), memiliki adequate knowledge (pengetahuan yang memadai), dan kecukupan ilmu pengetahuan untuk menggunakan teknologi itu. Berikutnya process, nah di dalam proses ini kita harus makesure (yakin) bahwa tata kelola data ini bisa men-support proses-proses bisnis yang ada di dalam perusahaan. Dari ketiga aspek itu maka kita akhirnya menemukan hal-hal yang dirasa penting yaitu mungkin berkaitan dengan bagaimana kita membuat SDM ini siap menggunakan teknologi.

Beberapa 10 langkah pendekatan yang bisa digunakan untuk memulai program *Data Governance* yaitu:

1. *Business-driven* : Pastikan dari pihak bisnis yang mendorong program Data Governance. Kaitkan kegiatan manajemen data anda dengan driver bisnis utama serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai perusahaan seperti merger & akuisisi, bisnis intelijen, perekrutan kembali

proses bisnis dan penanganan pelbagai permasalahan utama proses-proses bisnis. Berdasarkan hasil survei IBM yang pernah disebutkan sebelumnya, salah satu penghalang utama dalam penerapan Data Governance ialah ia diprioritaskan begitu rendahnya dibanding program lainnya. Dengan mengkombinasikan program Data Governance bersamaan dengan proyek bisnis utama lainnya, maka anda bisa mengatasi penghalang ini.

2. *Leadership*: Sertakan pemimpin bisnis tertinggi di perusahaan anda dan ikut sepakat untuk bekerjasama melakukan pendekatan bisnis terhadap 4 langkah berikutnya setelah ini. Jadikan seorang pemimpin di organisasi anda untuk memimpin program Data Governance selama tahapan perancangan awal hingga forum yang membahas pelaksanaan operasionalnya. Ini akan menjadi tugas yang menantang bagi seorang manager yang paling berbakat di organisasi anda.

3. *Data Prioritization*: Putuskan data yang paling krusial dan memiliki nilai strategis bagi bisnis anda untuk dikelola. Sebagai contoh, data akun pelanggan dan informasi kontakannya mungkin lebih penting dalam bisnis yang berorientasi pelayanan. Daftar harga produk dan inventornya mungkin berharga bagi industri manufaktur, karena data-data tersebut memiliki dampak terhadap laporan keuangan yang krusial bagi keseluruhan organisasi.

4. *Data Standard & Data Policy Requirement*: Putuskan apa yang dibutuhkan dari data tersebut untuk mendukung keperluan dan keputusan bisnis yang harus dibuat. Seberapa sering data tersebut harus diperoleh dan dicek kembali? Tingkat kualitas data seperti apa yang dibutuhkan? Kolom data mana yang wajib terisi? Bagaimana seharusnya data tetap terlindungi sesuai tuntutan regulasi dan hak privasi pengguna? Sebagai contoh, pelayanan medis menetapkan standar yang lebih tinggi atas data pelanggannya dibanding standar restoran atau pun outlet ritel.

5. *Data Owner*: Tentukan pihak yang berwenang untuk memastikan proses pemilihan data di tahap ke-3 bisa memenuhi kebutuhan keseluruhan bisnis yang sudah teridentifikasi di tahap ke-4 tadi. Pihak berwenang yang terpilih tersebut haruslah berasal dari fungsi bisnis/departemen dimana data itu pertama kali diproduksi, atau fungsi bisnis/departemen yang memperoleh nilai manfaat yang paling signifikan dari informasi tersebut. Sebagai contoh, departemen pemasaran dapat dipilih sebagai pihak yang paling berwenang untuk manajemen informasi pelanggan, dengan tetap fokus memenuhi kebutuhan keseluruhan bisnis terhadap informasi tersebut, alih-alih hanya untuk memenuhi kebutuhan fungsi pemasaran saja.

6. *Data Metrics*: Tentukan bagaimana mengukur tingkat keberhasilan data anda memenuhi kebutuhan bisnis yang didefinisikan di tahap 4 tadi. Indikator keberhasilan dapat mencakup tingkatan kualitas data yang hendak dicapai, ketepatan waktu pelaporan atau kepatuhan terhadap pelbagai standar regulasi. Pertimbangkan juga indikator manfaat bisnis seperti peningkatan efisiensi pembiayaan, pendapatan baru yang dimungkinkan dari up-selling maupun crossselling, pengurangan pelbagai kegiatan kerja manual, hingga peningkatan efisiensi kegiatan bisnis yang melibatkan data pemasok.

7. *Regular Communication*: Ulas kembali indikator-indikator kinerja diatas secara rutin dengan pihak-pihak yang memiliki kewenangan tanggung-jawab (dari tahap 5) terhadap manajemen data terkait. Kelola data anda sebisa mungkin bersama tim secara berkala tiap 3 bulan dan lakukan assessment setiap tahunnya. Lebih baik, tepat setelah pemimpin perusahaan anda mengulas indikator kinerja bisnis dalam forum yang sedang berjalan, perluas cakupan forum hingga indikator kinerja datanya.

8. *Data Standard & Data Policy Development*: Ikut serta secara aktif dalam perumusan kebijakan, aturan, & standar yang terkait dengan penggunaan data dan pengelolaannya. Seperangkat kebijakan, aturan, dan standar yang masuk akal harus melibatkan pihak-pihak yang berwenang terhadap manajemen data tersebut. Kebijakan, aturan, dan standar ini mendokumentasikan kepada pegawai bagaimana kebutuhan mereka dapat terpenuhi dalam aktivitas kerja keseharian mereka. Pendekatan komunikasi dan pelatihan karyawan yang memadai perlu juga direncanakan. Para pemimpin bisnis harus mengawasi bahwa kebijakan, aturan, dan standar ini bisa tetap masuk akal, mudah untuk diterapkan & mudah untuk dipahami. Jika tidak, maka karyawan perusahaan tak akan mengikutinya sama sekali.

9. *Enforcement*: Pegang wewenang pertanggungjawaban tim manajemen untuk mematuhi kebijakan, aturan & standarisasi data ini. Komunikasikan dan adakan pelatihan kepada karyawan mengenai tanggung jawab mereka terhadap seperangkat kebijakan, aturan & standar tersebut, sehingga bisa terpastikan bahwa mereka akan mengikutinya. Para manager harus bisa memegang pertanggung-jawaban dari para karyawan mereka melalui evaluasi di setiap akhir tahunnya, dan manajer juga harus bisa memegang wewenang pertanggungjawaban atas kepatuhan keseluruhan tim. Pihak-pihak yang bertanggung-jawab harus juga bisa melaporkan segala keberatan mereka kepada manajer departemen.

10. *Funding*: Dana sumber daya dan proyek-proyek manajemen data. Program Data Governance memerlukan beberapa keahlian khusus dan dukungan kemampuan TI untuk mengotomatisasi

dan memonitor keberhasilan program Data Governance. Manfaat yang diperoleh dari program Data Governance harus tetap lebih besar dari faktor pembiayaan pengelolaannya yang terus meningkat. Para pemimpin bisnis kunci harus terus mereview investasi program Data Governance setiap tahunnya dengan membandingkan antara indikator kinerja yang telah dicapai dengan nilai indikator kinerja yang diharapkan, lalu optimalkan investasi berdasarkan patokan tersebut.

Dengan mengikuti sepuluh langkah bisnis ini, akan memungkinkan tim teknis anda untuk mensinergikan seperangkat kebijakan, aturan dan standarisasi manajemen data dengan teknologi pendukungnya. Perangkat teknologi pendukung Data Governance dapat mengotomatisasi banyak kegiatan pembuatan & pengeditan data dengan sambil memastikan standar kualitas data tetap terpenuhi. Perangkat teknologi pelaporan yang sudah ada dapat diperluas untuk memonitor dan mengawasi kolom-kolom data utama serta pelbagai aktivitas Data Governance terkait. Walaupun program Data Governance dapat dimulai dengan worksheet sederhana dan aktivitas monitoring secara manual, teknologi memungkinkan kinerja karyawan menjadi lebih produktif dan solusi atas permasalahan data bisa lebih terprediksi.

Komponen Data Governance

Komponen Data Governance Komponen dari data governance ini kita bisa kembangkan dari 3 unsur tadi, yaitu people, process dan technology.

1. People (orang): Orang yang menjalankan tata kelola data
2. Process (proses): Mekanisme yang dijalankan dalam tata kelola data
3. Technology (teknologi): Alat yang digunakan dalam tata kelola data

Selain itu, data governance juga akan memastikan terkait 5 hal penting atas data yaitu Kepemilikan (ownership), kualitas data (quality), keamanan data (security), akses terhadap data (accessibility), dan penggunaan data (usability).

Tujuan Data Governance

Tujuan Data Governance adalah untuk memastikan bahwa data digunakan dengan benar. Baik untuk menghindari masuknya kesalahan data ke dalam sistem, maupun untuk memblokir potensi penyalahgunaan data pribadi. Pelanggaran dan informasi sensitif lainnya dapat diselesaikan dengan membuat kebijakan tentang penggunaan data, dengan prosedur guna memantau penggunaan dan menegakkan kebijakan secara berkelanjutan. Selain itu, tujuan tata

kelola data (data governance) tentunya akan memudahkan dalam menciptakan proses pengambilan keputusan bisnis yang efisien dan efektif

Kelebihan dan Kekurangan Data Governance

1. Kelebihan Data Governance

- Kecepatan dan kemudahan (*speed*)

Dengan menggunakan Data Governance, pengambilan informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Dengan begitu maka penyajian informasi juga akan mudah dilakukan.

- Ketersediaan (*availability*)

Dengan Data Governance kita dapat mem-backup data, memilah-milah data manayang masih diperlukan dan data mana yang sudah tidak diperlukan lagi. Hal ini mengingat pertumbuhan transaksi suatu organisasi dari waktu ke waktu membutuhkan media penyimpanan yang semakin besar.

- Keamanan (*security*)

Data Governance terdapat password untuk membatasi orang yang mengaksesnya.

2. Kekurangan Data Governance

- Lebih Mahal

Sistem Data Governance membutuhkan sumber daya yang tinggi, terlebih untuk melakukan perawatannya yang secara berkala.

- Sistem lebih rumit, sehingga memerlukan orang ahli. Sistem Data Governance sangat kompleks, tidak sembarang orang bisa menanganinya. Terutama dengan berbagai macam resiko, sehingga hanya orang ahli yang hanya bisa menanganinya.⁵

Yang Bertanggungjawab Atas Data Governance

Di sebagian besar organisasi, berbagai orang terlibat dalam proses tata kelola data. Itu termasuk eksekutif bisnis, profesional manajemen data dan staf TI, serta pengguna akhir yang akrab dengan domain data yang relevan dalam sistem organisasi. Ini adalah peserta kunci dan tanggung jawab tata kelola utama mereka.

1. Kepala petugas data. Chief data officer (CDO) – jika ada – seringkali

adalah eksekutif senior yang mengawasi program tata kelola data dan memiliki tanggung jawab tingkat tinggi atas keberhasilan atau kegagalannya. Peran CDO termasuk mendapatkan persetujuan, pendanaan dan staf untuk program tersebut; memainkan peran utama dalam menyiapkannya; memantau kemajuannya; dan bertindak sebagai advokat untuk itu secara internal. Jika suatu organisasi tidak memiliki CDO, eksekutif C-suite lainnya biasanya akan berfungsi sebagai sponsor eksekutif dan menangani fungsi yang sama.

2. Manajer dan tim tata kelola data. Dalam beberapa kasus, CDO atau eksekutif yang setara – direktur manajemen data perusahaan, misalnya – juga dapat menjadi manajer program tata kelola data langsung. Di tempat lain, organisasi menunjuk seorang manajer tata kelola data atau memimpin secara khusus untuk menjalankan program. Either way, manajer program biasanya mengepalai tim tata kelola data yang bekerja pada program secara penuh waktu. Kadang-kadang lebih dikenal sebagai kantor tata kelola data, ini mengoordinasikan proses, memimpin rapat dan sesi pelatihan, melacak metrik, mengelola komunikasi internal, dan menjalankan tugas manajemen lainnya.
3. Komite tata kelola data. Namun, tim tata kelola biasanya tidak membuat kebijakan atau keputusan standar. Itu adalah tanggung jawab komite atau dewan tata kelola data, yang sebagian besar terdiri dari eksekutif bisnis dan pemilik data lainnya. Komite menyetujui kebijakan dasar tata kelola data dan kebijakan serta aturan terkait tentang hal-hal seperti akses dan penggunaan data, ditambah prosedur penerapannya. Ini juga menyelesaikan perselisihan, seperti ketidaksepakatan antara unit bisnis yang berbeda mengenai definisi dan format data.
4. Petugas data. Tanggung jawab pelayan data termasuk mengawasi set data agar tetap teratur. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan aturan yang disetujui oleh komite tata kelola data diterapkan dan pengguna akhir mematuhi. Pekerja dengan pengetahuan tentang aset dan domain data tertentu umumnya ditunjuk untuk menangani peran pengelolaan data. Itu pekerjaan penuh waktu di beberapa perusahaan dan posisi paruh waktu di perusahaan lain. Mungkin

juga ada campuran antara TI dan pengelola data bisnis.

KESIMPULAN

Data Governance adalah suatu proses bagaimana perusahaan/institusi mengelola aset datanya. Data Governance meliputi aturan, kebijakan, prosedur, peran & tanggung jawab, hingga indikator kinerja pengelolaan aset data. Arah Data Governance adalah untuk memastikan aset data tersebut bisa akurat, lengkap, konsisten, tersedia dan aman. Ada 3 unsur yang paling dominan jika kita bicara data governance ini. Yang pertama ialah *people*, *process*, dan *tecnology*.

Data Governance sangat diperlukan oleh setiap perusahaan pada zaman sekarang ini. Karena setiap perusahaan dituntut agar dapat menguasai IT baik dalam pengelolaan maupun dalam pemasaran. Karena pada kenyataannya perusahaan yang lebih menguasai teknologi akan lebih maju dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menguasai teknologi.

REFERENSI

- Indriyani, Fintri. "Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1". Pilar Nusa Mandiri. Vol. IX No. 1 Maret 2013.
- Islamiah, Mega Putri. (2014). *Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan Framework COBIT 5*. Jakarta.
- Putra, Ida Bagus Agung Eka Mandala. Nyoman Gunantara. Made Sudarma. "Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada Lembaga Pemerintah dan Swasta". Jurnal Ilmiah Teknologi Elektro, Vol. 20, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Putro, Budi Laksono. "Kesiapan Tata Kelola Data (Data Governance Rediness) Faktor Teknologi Informasi (Studi Kasus: Program studi Ilmu Komputer FPMIPA UPI)". Jurnal Teknologi dan Informasi. No. 02 (2013):. 10.
- Yuwono, Budi. Aditya Arinanda. "Metode Perancangan Struktur Fungsi dan Peran Tata Kelola Data Berbasis COBIT". Journal Of Information System, Volume 6, Issue 2, October 2010.
- BINUS UNIVERSITY (2020) <https://accounting.binus.ac.id/2020/07/15/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-database/> (Diakses Pada Kamis, 9 Maret 2023 Pukul 12.55)